METODE DEMONSTRASI DAN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN WUDHU SISWA MTS MIFTAHUL KHAIR ALASTENGAH BESUK PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH :

SAMSUL ARIFIN

NIM :2018.12.0101.6568

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

METODE DEMONSTRASI DAN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN WUDHU SISWA MTS MIFTAHUL KHAIR ALASTENGAH BESUK PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

SAMSUL ARIFIN

NIM :2018.12.0101.6568

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

LEMBAR PENGESAHAN

METODE DEMONSTRASI DAN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN WUDHU SISWA MTS MIFTAHUL KHAIR ALASTENGAH BESUK PROBOLINGGO

Disusun oleh:

SAMSUL ARIFIN

NPM :2018.12.0101.6568

Telah memenuhi syarat
dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Sidang Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 12 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Ahmad Fauzi, M.Pd	**Ibnul Arobi, M.Fil.I**
NIDN. 2114018201	NIDN. 2118088701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama islam
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN. 2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

METODE DEMONSTRASI DAN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN WUDHU SISWA MTS MIFTAHUL KHAIR ALASTENGAH BESUK PROBOLINGGO.

Disusun Oleh :

SAMSUL ARIFIN

NPM. 2018.12.01.01.6568

Telah di pertahaankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultaas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Pada tangal 20 oktober 2022

TIM PENGUJI

Jabatan	TTD	Tgl
Penguji utam Abu Yazid Adnan Quthny, M.HI.		27/10 2022.
Ketua Sidang Ahmad khumaidi, M.pd.I		26 - 10 - 2022.
Sekretaris sidang Bahruddin zaini, M.pd.I		27/10/2022

Kraksaan 24 oktober 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN FAKULTAS TARBIYAH GENGGONG - PROBOLINGGO

Dr. Maimuatul Ni'mah ,M.Pd.I
NIDN.2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Samsul Arifin
NPM	: 2018.12.01.01.6568
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Metode Demonstrasi Dan Simulasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Wudhu Siswa Mts Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

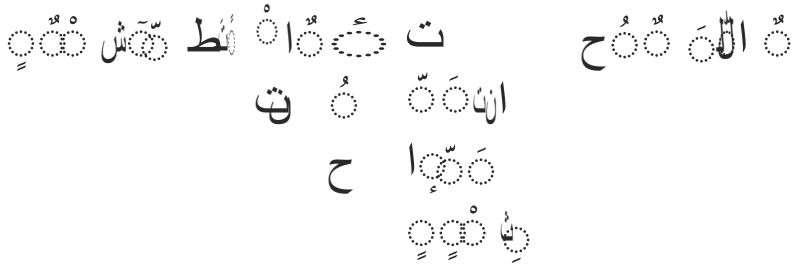
Kraksaan, 12 AGUSTUS 2022

Yang menyatakan,



Samsul Arifin
2018.12.01.01.6568

MOTTO



“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”. (Q.S. Al-Baqarah ayat 222)

ABSTRAK

Samsul Arifin. *2022, Metode demonstrasi dan simulasi dalam meningkatkan pemahaman wudhu Siswa Di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo***.**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Dr. Ahmad Fauzi, M.Pd (II) Ibnul Arobi, M.Fil.I

Kata Kunci :Strategi,Metode demonstrasi,metode simulasi.

Ada beberapa metode yang biasa diguanakan dalam pembelajaran di antaranya adalah metode ceramah dan menghafal namun seperti yang penulis ketahui dengan metode seperti ceramah siswa akan cenderung pasif, dan ketika di Tanya paham tidaknya dengan materi yang kita sampaikan mereka cenderung mengatakan paham padahal sebenarnya mereka ada yang benaran paham dan ada juga yang pura-pura paham, dan kitapun tidak akan tahu pasti siapa saja yang benaran paham dan tidak. Jika menggunakan metode menghafal, pengetahuan mereka hanya sebatas hafalan tanpa pemahaman dan terkadang sulit mengaplikasikan apa yang di hafal. Jika menggunakan metode Resitasi kita juga tidak bias mengetahui apakah hasil resume siswa beneran hasilnya atau dia hanya menyalin atau mencontek punya temanya. Jika menggunakan metode diskusi, peer lessons, quis siwa yang aktif hanya sebagian saja, dari beberapa metode yang ada penulis terus mencari kira-kira yang pas menggunakan metode apa untuk pelajaran fiqih terutama materi wudhu agar meningkatkan hasil belajar, setelah penulis mempelajari beberapa metode yang ada penulis tertarik untuk meneliti metode demonstrasi dan simulasi.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai Implementasi dan Pengaruh metode demonstrasi dan Simulasi Terhadap proses dan hasil pembelajaran yang di lakukan di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo. Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang dimaksud yakni untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Adapun hasil penelitian dari permasalahan yaitu metode demonstrasi dan simulasi yang diterapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran bagi siswa, hal ini ditunjukkan, bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dan simulasi menjadikan pembelajaran yang efektif dan efesien, membuat siswa paham didalam pembelajaran fikih Bab Thaharah materi wudu, bukan hanya paham secara teori tapi juga paham secara praktek.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar dalam bentuk karya tulis ilmiah, yang berjudul: *"Metode Demonstrasi Dan Simulasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Wudhu Siswa Mts Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo"* Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliyahan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan ucapan terimakasih atas bantuan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, S.H, M.M, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Dan Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.
2. Dr. Abd Aziz, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.
3. Ustad Ahmad Humaidi, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Agama Islam.
4. Ustad Dr.Ahmad Fauzi, M.Pd, dan Ustadz Ibnul Arobi, M.Fil.I. yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Abi dan Ummi tercinta yang dalam setiap waktu tercurahkan do"a untukku, yang selalu memotivasi dan mendukung baik dari segi moral dan material dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman Seperjuangan mahasiswa kelas E Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Kepada Seluruh guru terutama yang mengajar di daerah terpencil

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca. Aamiin.

Probolinggo, 12 Agustus 2022

Penulis

Samsul Arifin

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i
SAMPUL DALAM..... ii
LEMBAR PERSETUJUAN..... iii
LEMBAR PENGESAHAN IV
SURAT PERNYATAAN..... V
MOTTO VI
ABSTRAK VII
KATA PENGANTAR..... VIII
DAFTAR ISI..... X
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian..... 4
C. Rumusan Masalah..... 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
1. Teoritis..... 5
2. Praktis..... 6
F. Kajian Penelitian Terdahulu..... 6

BAB II KAJIAN TEORI 8
A. Kajian Teori 8
1. Metode dan Pembelajaran 13
2. Metode demonstrasi..... 15
3. Metode simulasi 19
4. Wudhu 26
BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
B. Kehadiran Peneliti..... 47
C. Data dan Sumber Data Penelitian 47
D. Teknik Pengumpulan Data..... 50

E. Teknik Analisis Data 50
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian 53
B. Deskripsi Data 59
C. Analisis Data 64

BAB V PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

DAFTAR TRANSLITERASI

ء	=	a	ص	=	z	ق	=	q
ة	=	b	ط	=	s	ن	=	k
د	=	t	ڭ	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ڽ	=	sh	و	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ٌ	=	n
ذ	=	h	غ	=	th	ً	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ِ	=	h
د	=	d	ع	=	„	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

أ	=	aw
أي	=	ay

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	أ	=	û

Kata Sandang

ال	=	al	انچ	=	al-sy	ٱال	=	wal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Belajar adalah suatu kegiatan mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menciptakan perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan nilai sikap atau dengan kata lain belajar adalah pergantian prilaku dari hasil pengalaman yang di peroleh.[1] Belajar merupakan suatu bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru. Artinya seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Dalam mencapai tujuan tersebut ada beberapa faktor yang dangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa di antaranya factor internal (faktor dalam diri siswa seperti faktor jasmani, psikologi,dan kelelahan siswa) dan faktor eksternal atau faktor dari luar seperti faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan juga yang tidak kalah penting adalah faktor sekolah yang salah satunya adalah cara atau metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran[2].

Agar tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik, maka seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran dan memiliki kompetensi yang memadai dalam transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sebab pemilihan metode adalah salah satu hal

[1] Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 5.
[2] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54-72.

yang sangat amat penting dalam proses belajar mengajar supaya siswa tidak merasa bosan dan dapat menambah minat belajar siswa. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudhu. Kekeliruan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat menimbulkan banyak permasalahan.

Penulis menemukan permasalahan di lapangan yang menarik untuk dikaji. Masalah tersebut adalah kurangnya minat dan belajar siswa terhadap materi pelajaran fiqih hususnnya materi wudhu, setelah penulis mengamati metode apa yang di gunakana guru dalam menyampaikan materi, ternyata metode yang dipakai masih cenderung menggunakan metode ceramah, mencatat dan menghafal, sehingga menyebabkan siswa terkadang jenuh dan kurang termotivasi dalam belajar.

Ada beberapa metode yang biasa diguanakan dalam pembelajaran di antaranya adalah metode ceramah dan menghafal namun seperti yang penulis ketahui dengan metode seperti ceramah siswa akan cenderung pasif, dan ketika di Tanya paham tidaknya dengan materi yang kita sampaikan mereka cenderung mengatakan paham padahal sebenarnya mereka ada yang benaran paham dan ada juga yang pura-pura paham, dan kitapun tidak akan tahu pasti siapa saja yang benaran paham dan tidak. Jika menggunakan metode menghafal, pengetahuan mereka hanya sebatas hafalan tanpa pemahaman dan terkadang sulit mengaplikasikan apa yang di hafal. Jika menggunakan metode Resitasi kita juga tidak bias mengetahui apakah hasil resume siswa beneran hasilnya atau dia hanya menyalin atau mencontek punya temanya. Jika menggunakan metode diskusi, peer lessons, quis siwa yang aktif hanya sebagian saja, dari beberapa metode yang ada penulis tertarik untuk meneliti metode demonstrasi dan simulasi yang telah di terapkan di mts miftahul khair

Metode demonstrasi merupakan sistem pembelajaran melalui pendemonstrasian terhadap materi yang diajarkan kepada siswa. melalui demonstrasi pembelajaran, siswa secara langsung dapat melihat secara jelas terhadap apa yang didemonstrasikan oleh guru. Setelah guru mendemonstraiskan materi pelajaran siswa dapat menyaksikan dan langsung bertanya terhadap apa yang kurang dipahaminya. Sistem pembelajaran melalui metode demonstrasi dianggap relevan dan efektif khususnya dalam materi wudhu, karena wudhu sebagai suatu materi ibadah yang perlu dipraktekkan.

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan ketrampilan berinteraksi dan komunikasi dalam kelompok. Di samping itu dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Gladi resik merupakan salah satu contoh simulasi, yakni memperagakan proses terjadinya suatu upacara tertentu sebagai latihan untuk upacara sebenarnya supaya tidak gagal dalam waktunya nanti. Jadi metode simulasi adalah peniruan atau perbuatan yang bersifat menirukan suatu peristiwa seolah-olah seperti peristiwa yang sebenarnya.

Dalam hal ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar pembelajaran fiqih materi wudhu itu lebih menarik, maka perlu upaya pembelajaran yang tepat dan terarah, dalam hal ini peneliti beraktifitas melalui ibadah khususnya wudhu, untuk itulah beberapa uraian diatas melatar belakangi penelitian untuk malakukan penelitian tindakan tentang **"METODE DEMONSTRASI DAN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN WUDHU SISWA MTS MIFTAHUL KHAIR ALASTENGAH BESUK PROBOLINGGO".** Dengan diterapkannya metode demonstrasi dan simulasi pada pembelajaran, siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam memahami baik dari segi materi maupun praktik pelaksanaan taharah.

B. Focus penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti berfokus pada dampak-dampak yang terjadi pada:

1. Sistem metode demonstrasi dan Simulasi dalam memaksimallkan materi wudhu terhadap siswa di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo.
2. Efektifitas metode demonstrasi dan Simulasi dalam memaksimallkan materi wudhu terhadap siswa di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi dan Simulasi dalam meningkatkan pemahaman wudhu terhadap siswa di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo?
2. Bagaimana efektifitas metode demonstrasi dan Simulasi dalam meningkatkan pemahaman wudhu terhadap siswa di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dan Simulasi dalam memaksimalkan materi wudhu terhadap siswa di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode demonstrasi dan Simulasi dalam meningkatkan pemahaman wudhu siswa di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo.

E. Manfaat penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, di antara manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
   A. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan masukan untuk menetapkan kebijakan dalam penerapan metode pembelajaran sehingga

dapat meningkatkan semangat frekuensi belajar mata pelajaran fiqih khususnya materi wudhu.

B. Penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadikan metode demonstrasi dan simulasi sebagai bahan metode pengajaran yang efektif dan efesien didalam pembelajaran fikih Bab Thaharah materi wudhu.

C. Sebagai bahan pertimbangan dan langkah awal bagi penulis selanjutnya yang bermaksud mengadakan penelitian secara mendalam terhadap masalah yang sama.

2. . Manfaat Praktis

A. Bagi sekolah

Penelitian ini untuk memberi masukan dan pengembangan bahwa metode demonstrasi dan simulasi adalah Metode yang efektif dan efesien didalam pembelajaran fikih pada Bab Thaharah materi wudu

B. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk melakukan penelitian.

C. Bagi penulis

Sebagai bahan ajar untuk penelitian yang lebih baik dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

F. Kajian penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui terkait perbedaan dan persamaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi karya dan juga

untuk mempermudah apa yang akan dikaji dalam penelitian ini.Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Muji Rahayu (072338059) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang menyelesaikan studinya pada tahun 2015. Dalam skripsinya yang berjudul: "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi Di 11 Kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014 / 2015". Dari hasil penelitiannya tersebut dapat diketahui bahwa dengan metode demonstrasi pada pembelajaran studi Fiqih dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Yahya Firdaus, 1510320016, "Implementasi Metode Simulasi dalam pembelajaran Fiqih Kelas II di Mi Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang Tahun Ajaran 2019/2020". Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode simulasi yang diterapkan di MI Anwarul Mursyidin Cabean Kidul Bulu Rembang peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias dan ikut aktif memperhatikan penjelasan guru serta dalam mempraktikkan/mensimulasikan sholat di dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat mensimulasikan dan mepraktikkan secara langsung materi sholat dalam mata pelajaran Fiqih.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus atau istilah pendidikan dan umum, implementasi bermakna pemenuhan dan perlengkapan[3]. Sedangkan dalam kamus inggris indonesia, implementai dari kata "implementation" yang bermakna pelaksanaan atau implementasi, misal pertemuan kedua ini maksudnya mencari bentuk implementasidari apa yang sudah di sepakati dulu untuk melakukan suatu pekerjaan.[4]

Jadi, Implementasi ialah proses pengunaan gagasan, konsep, kebijakan ataupun inovasi pada suatu perilaku parktis dengan disusun secara matang dan terencana. Sehingga memberi dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai serta sikap.

2. Peningkatan Pemahaman

1. Pengertian Peningkatan Pemahaman

Menurut W.J.S Poerwodarminto Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa peningkatkan berarti menaikkan atau mempertinggi. Sedangkan, pemahaman berasal dari kata "Paham" yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Definisi di atas, tidak bersifat operasional, sebab tidak memperlihatkan perbuatan

[3] M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional,1981), 291.
[4] WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 441.

psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami. Maka arti pemahaman yang bersifat operasional adalah diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. Dalam proses mengajar, hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedur. Pada hakikatnya, pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti. pemahaman berarti proses perbuatan cara memahami.

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, mengiterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.[5]

Didalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudjono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui

[5] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997), 44.

tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.[6]

Menurut Saifuddin Azwar, seseorang dikatakan faham berarti dia sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan dan membedakan.[7]

Dari berbagai pendapat diatas, indikator pemahaman pada dasarnya sama , yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, member contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung arti yang lebih luas dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghapal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap arti dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pengertian Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996). Menurut Bloom dalam Winkel (1996) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata “faham” yang

[6] Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada, 1996), 50.
[7] Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*,(Yogyakarta : Liberty, 1987), 62.

memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu : kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu :

1. Tingkat Redah : Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan Bahasa Indonesia
2. Tingkat Menengah : Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
3. Tingkat Tinggi : Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

2. Prinsip – prinsip untuk meningkatkan pemahaman

Empat prinsip untuk meningkatkan pemahaman konsep (Syayidah, 2010):

1. Perhatian: menarik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak monoton dan tegang serta melibatkan seluruh siswa dalam bertanya jawab.
2. Relevansi: mengemukakan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini kita menjelaskan terlebih dahulu tujuan intruksional.
3. Percaya diri: menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dapat disiasati dengan menyampaikan pelajaran secara runtut dari yang mudah ke sukar. Tumbuhkembangkan kepercayaan siswa dengan pujian atas keberhasilannya.
4. Kepuasan: memberi kepercayaan kepada siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil dan gunakan pujian secara verbal dan umpan balik atas prestasinya tersebut.

Jadi dari pengertian tentang peningkatan pemahaman siswa diatas dapat disimpulkan bahwa suatu usaha atau cara siswa agar dapat mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi master learning. Disini ada pengertian tentang Master Learning yang diantaranya: Master Learning yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan

yang dipelajari (yang diberikan guru) untuk siswa, ini yang sering disebut dengan "Belajar Tuntas".

3. Metode dan Pembelajaran

Di dalam proses belajar guru membutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk mencapai tujan belajar antara guru dan peserta didik. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang di lakukan seoran pendidik atau seorang guru di dalam melakukan hubungan dengan siswa di saat berlangsungnya kegiatan pengajaran.[8] Menurut Bayirudin Usman "metode pembelajaran merupakan cara yang di gunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tercapainya suatu tujuan yang telah di tetapkan.[9] Sobri Sutikno menyatakan pendapat "metode pembelajaran merupakan cara-cara didalam menyajikan sebuah materi materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan".[10]

Berdasarkan definisi para ahli yang telah di kemukakan di atas, dapat di sumpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang di lakukan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu metode sangat penting bagi guru untuk meningkatkan pemahaman peserta diik terhadap materi yang di ajarkan..

Menurut Sudjana dalam praktek mengajar "metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dan beberapa metode mengajar.[11]

---

[8] Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 76.
[9] Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 25.
[10] Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2007), 88.
[11] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002), 65.

Metode mengajar sesungguhnya adalah cara atau alat untuk pencapaian tujuan. Karena itu, penggunaan suatu metode berarti menunjukkan bagaimana seorang guru menempuh cara dan melakukan penyajian suatu bahan pelajaran. Ini berarti pula melalui penggunaan metode pengajarannya, guru dituntut untuk mampu membangkitkan minat dan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran yang disajikan dengan baik.

Dalam dunia pendidikan banyak sekali metode yang dilakukan oleh guru untuk mengajar, semua metode yang digunakan diterapkan berdasarkan pelajaran dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu menurut Uzer mengatakan bahwa "Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung arti yang lebih luas, yakni terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks.[12]

Langkah-langkah yang diambil termasuk di dalamnya adalah menentukan metode atau pendekatan ketika mengajar secara baik. Tanpa ditentukannya metode atau pendekatan dalam mengajar, maka arah dan tujuan pengajaran yang direncanakan tidak akan terjamin sampai kepada sasarannya.

Metode mengajar merupakan suatu alat bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Seandainya guru tidak menggunakan metode, akhirnya guru akan memberikan pelajaran secara serampangan bahkan tidak tepat. Untuk itu metode mengajar menurut Hamalik adalah "Sebagai segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian mata pelajaran yang diajarkan, ciri-

[12] Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,

ciri perkembangan muridmuridnya untuk tujuan mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.[13]

Kutipan di atas menegaskan bahwa metode mengajar sebagai kunci utama bagi guru dalam menyampaikan pelajaran di depan kelas. Berbagai metode mengajar dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran asal sesuai dengan materi pokok pelajaran yang disampaikan.

4. Metode demonstrasi

A. Pengertian metode demonstrasi

Handratiningsih mengutip dari Muhibbin Syah, bahwa metode demonstrasi merupakan satu metode di dalam pengajaran di mana seorang guru memperagakan barang, aturan, kejadian dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung atau dengan menggunakan media pengajaran yang relevan dengan materi yang sedang di kaji. Metode demonstrasi juga dapat di artikan sebagai suatu cara menjelaskan dengan memperlihatkan atau memperagakan suatu bahasan materi.

Praktek metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan untuk memberi pengalaman nyata kepada peserta didik terkait dengan materi pembahasan. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menggunakan media alat bantu atau sarana apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI.

Metode demonstrasi sangat tepat digunakan apabila dalam suatu pembelajaran memiliki bertujuan sebagai berikut:

[13] Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*. (Bandung : Citra Aditya Bakti. 1999), 47.

1. Memberikan keterampilan tertentu.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih banyak.
3. Menghindari verbalisme.
4. Membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.

B. Kelebihan dan kekurangan Metode demonstrasi

Setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihanya, adapun kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi ialah:

A. Kelebihan metode demonstrasi

1. Dapat membuat pembelajaran menjadi jelas dan lebihkonkrit, sehingga menghindari verbalisme.
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pembelajaran lebih menarik.
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukan sendiri.

B. Kekurangan metode demonstrasi

1. Derajat verbalisme kurang, peserta didik tidak dapatmelihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan.
2. Untuk demonstrasi digunakan alat-alat khusus.
3. Dalam mengadakan pengamatan diperlukan pemusatan perhatian.
4. Tidak semua demonstrasi dapat dilakukan di kelas.

5. Memerlukan banyak waktu.[14]

Kelemahan lain dalam penerpaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi
2. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh
3. Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
4. Setiap demonstrasi tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan dan pengendalian.[15]

Berdasarkan urayan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kelebihan metode demonstrasi dapat memperjelas pelajaran dan menghindari verbalisme dan kita bisa menyesuaikan teori dengan kenyataan sehingga siswa dapat mengamati dan mudah memahami materi yang sedang di sajikan.

Keterangan di atas juga menunjukkan adanya kekurangankekurangan dari metode demonstrasi, di antaranya metode ini memerlukan keterampilan guru secarakhusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif. Selain itu fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, dan bahkan metode demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaanyang matang di

[14] S yaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 211.
[15] Ramayuilis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1990), 154.

samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

C. Mengatasi kekurangan metode demonstrasi

Cara untuk mengatasi kelemahan metode demonstrasi dapat dengan cara sebagai berikut:

1. Lakukan dengan metode demonstrasi dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam masyarakat.
2. Arahkan pendemonstrasian agar murid-murid dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, pembentukan sikap, serta kecakapan praktis.
3. Usahakan agar anak dapat mengikuti demonstrasi.
4. Berilah pengertian sejelas-jelasnya landasan teori dari apa yang hendak didemonstrasikan

C. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi

Melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan olehguru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan evaluasi. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan kecakapan atau keterampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi.
2. Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.

3. Melihat alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan sehingga tidak gagal saat diadakan demonstrasi.
4. Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
5. Menghitung waktu yang tersedia.
6. Pelaksanaan demonstrasi.
7. Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan siswa.[16]

Langkah-langkah tersebut sebagaimana disebutkan tersebut, akan dapat mengantarkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan kecakapan sesuai dengan tujuan demonstrasi itu sendiri.

5. Metode simulasi

A. Metode simulasi

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya "berpura-pura atau berbuat seakan-akan".[17] Di dalam Kamus Bahasa InggrisIndonesia dinyatakan bahwa simulate adalah "pekerjaan tiruan atau meniru, sedang simulate artinya menirukan, pura-pura atau berbuat seolah-olah"[18] sebagai metode mengaja simulasi dapat di artikan memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu dengan cara menggunakan stuasi tiruan.

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau

[16] Ali Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2010), 81.
[17] Afiful Ikhwan, "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam, (Juni 2016), 130.
[18] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 443.

kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan ketrampilan berinteraksi dan komunikasi dalam kelompok. Di samping itu dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Gladi resik merupakan salah satu contoh simulasi, yakni memperagakan proses terjadinya suatu upacara tertentu sebagai latihan untuk upacara sebenarnya supaya tidak gagal dalam waktunya nanti. Jadi metode simulasi adalah peniruan atau perbuatan yang bersifat menirukan suatu peristiwa seolah-olah seperti peristiwa yang sebenarnya.

B. Kelebihan metode simulasi

Kelebihan dengan menggunakan metode simulasi sebagai metode mengajar, diantaranya:

1. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja.
2. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.

3. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa dapat diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
4. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

C. Kekurangan metode simulasi

Ada kelebihan pasti ada kekurangan, di antara kekurangan dari metode simulasi adalah:

1. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan
2. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
3. Faktor psikologis seperti rasa malu, dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.[19]

D. Tujuan Metode Simulasi

Diantara tujuan metode simulasi adalah:

1. Untuk melatih ketrampilan tertentu baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari
2. Untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip
3. Untuk latihan memecahkan masalah, mengembangkan sikap, dan pemahaman terhadap orang lain

[19] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2011), 160.

4. Untuk meningkatkan partisipasi belajar yang optimal
5. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
6. melatih anak untuk bekerja sama dalam kelompok secara efektif

E. Manfaat Metode Simulasi

Beberapa manfaat metode simulasi adalah:

1. Dapat meningkatkan motivasi dan perhatian terhadap topik dan belajar anak
2. Meningkatkan keterlibatan langsung dan partisipasi aktif anak dalam belajar
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar kognitif, meliputi informasi faktual, konsep, prinsip dan ketrampilan membuat keputusan
4. Belajar siswa lebih bermakna
5. Meningkatkan afektif atau sikap anak

F. Macam-macam metode simulasi

Berdasar pada peran yang di lakukan oleh murid saat pembelajaran, Ramayulis membedakan bentuk simulasi ke dalam lima macam, yakni sebagai berikut:

1. Pre-Teaching/Micro Teaching berfungsi untuk media pelatihan bakal pendidik yang muridnya merupakan temannya sendiri.
2. Sosiodrama permainan peranan yang di adakan untuk menentukan solusi penyelesaian social.

3. Psikodrama permainan peranan yang di adakan supaya setiap personal yang berkaitan dapat mendapatkan kepahaman mengenai dirinya secara lebih, proses menemukan konsep diri, respon terhadap tekanan yang menimpanya.
4. Simulasi game merupakan permainan peranan yang didalamnya terdapat kompetisi antar pemain guna mencapai tujuan dengan mematuhi aturan yang ditetapkan.
5. Role Playing merupakan permainan peranan yang di adakan guna mengkreasikan kembali berbagai kejadian yang bersejarah, mengkreasikan kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan dating, mengabadikan berbagai peristiwa sekarang dan sebagainya.[20]

Dilihat dari keluasan pelaksanaan simulasi, menurut Abu Ahmadi dkk, simulasi dapat dilakukan dari yang paling sederhana sampai kegiatan yang paling kompleks. Yang sederhana, seperti tiruan perbuatan atau peranan anggota-anggota keluarga dalam menghadapi suatu masalah atau tiruan kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat, seperti jual beli dipasar. Sementara tiruan yang agak lebih kompleks dari itu adalah kejadian-kejadian dalam kehidupan masyarakat seperti, sidang DPRD, Sidang PBB, perundingan diplomasi, atau kejadian-kejadian sejarah. Dapat juga simulasi dilakukan dalam kegiatan yang lebih kompleks dari itu seperti, simulasi

[20] Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. VII (Jakarta: Kalam Mulia 2012), 383.

latihan penerbangan pesawat terbang, astronot, awak kapal selam, pemecahan masalah perusahaan dan sebagainya.

G. Langkah-langkah penggunaan metode simulasi

Pada dasarnya Simulasi dilaksanakan oleh sekelompok peserta didik meskipun dalam beberapa hal dapat dilakukan secara individu atau berpasangan. Bila dilakukan secara kelompok kecil, tiap kelompok dapat melakukan simulasi yang sama atau berbeda dengan kelompok lainnya. Oleh sebab itu dalam prinsip pelaksanaannya harus terjadi proses kegiatan yang menghasilkan domain efektif, (seperti menyenangkan, menggairahkan, suka, sedih, terharu, simpati, solidaritas, gotong royong, dan sebagainya), psikomotor (misalnya, keterampilan berbicara, bertanya, berdebat, mengemukakan pendapat, memimpin, mengorganisir, dan sebagainya) dan kognitif (misalnya, memahami konsep-konsep tertentu, pengertian teori dan sebagainya). Simulasi juga harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses atau tahap dalam situasi tersebut. Hubungan sebab akibat, percobaanpercobaan, fakta-fakta dan pemecahan masalah.

Oleh sebab itu perlu jelas langkah-langkah dalam pelaksanaan simulasi, yang terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Berikut langkah-langkat tersebut:[21]

1. Tahapan awal simulasi
    a. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.

[21] Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 100-101.

b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
c. Guru membentuk kelompok dan menentukan alat yang digunakan.
d. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

2. Pelaksanaan Simulasi
   a. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
   b. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
   c. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
   d. Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.
3. Penutup
   a. Guru dan siswa melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
   b. Guru merumuskan kesimpulan

Untuk terlaksananya tahapan kegiatan simulasi sebagimana yang diharapkan, seorang guru perlu mengetahui sumber bahan, seperti buku pelajaran, surat kabar, majalah, radio, televisi, problemaproblema kehidupan sehari-hari di sekolah, buku-buku khusus tentang simulasi dan alat-alat simulasi seperti, gambar-gambar, foto, peta, maket, benda model, tiruan alat, alat-alat khusus sesuai dengan topik, perangkat keras, audio visual aids; radio, vidio, tape, kaset, recorder, dan lain-lain.

6. Wudhu

A. Definisi Wudhu

Kata uudhu' diambil dari pecahan kata al-wadha-ah (Bercahaya). Dinamakan demikian karena orang yang mengerjakan shalat menyucikan diri dengannya sehingga menjadi bercahaya. Wudu adalah membasuh bagian tertentu yang boleh ditetapkan dari anggota badan dengan air sebagai persiapan bagi seorang muslim untuk menghadap Allah. Wudu adalah mensucikan diri dari hadas kecil untuk melakukan ibadah kepada Allah Swt[22]

B. Keutamaan Wudhu

Di dalam bahasa arab kita bisa dapatkan dua istilah yang berbeda:

1. ن اظ نة (bersih), orangnya di sebut ن ظ يف

   Nadhofa memiliki arti bersih secara pandangan luar saja

   Kita sering mendenar kalimat ini:

   انظف خي ال ب

[22] Sudirman Teba, *Nikmatnya bersuci*,Cetakan 1 (Jakarta: Pustaka irvan, 2010), 3.

Kebersihan sebagian dari iman

Sebagian orang menyebut kalimat tersebut adalah hadis, padahal sebenarnya kalimat tersebut bukanlah hadis, bahkan di kitab hadis palsupun tidak akan di temukan kalimat tersebut.

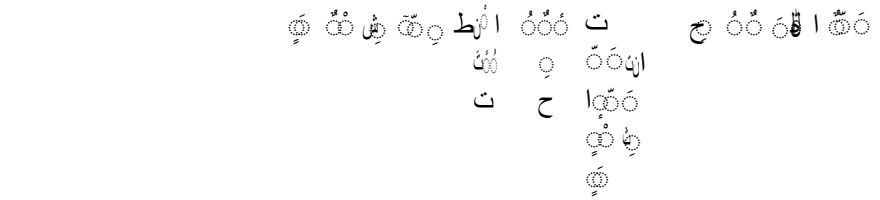
2. طاهرة (suci), orangnya di sebut طَهِّر

Thaharah memiliki arti bersih secara Dhohir dan juga Bathin

Dari kedua kalimat tersebut kita dapati perbedaan arti dari kata nadhofa dan thaharah, Nadhofa memiliki arti bersih secara luar saja, contoh ada seseorang yang memakai pakaian yang bersih maka orang arab menyebutnya dengan nadhiif atau orang yang nampak bersih luarnya, namun belum tentu batinya, missal pakaianya bersih memakai dasi memakai kemeja tapi dia pencuri, menipu, kata-katanya kotor dan sebagainya, Maka ia masih di sebut nadhiif bersih luarnya saja. Contoh yang lain misalnya ada orang yang membersihkan atau memandikan babi, babi tersebut di mandikan sedemikian rupa, disikat sampai benar-benar hewan tersebut bersih, setelah bersih hewan tersebut bisa di katakana bersih (Nadhif) namun tetap tidak akan membuatnya suci (thahir). Seseorang yang tampil bersih secara luar dan juga memiliki hati yang bersih, sehingga terpancar kebaikan-kebaikan dari dirinya maka kalimatnya beruba dari kata nadhofah menjadi thaharah.

Thahir artinya orang yang selalu berpenampilan bersih dan juga memiliki sifat baik dalam dirinya. ر’¸ ´ Orang yang selalu berusaha

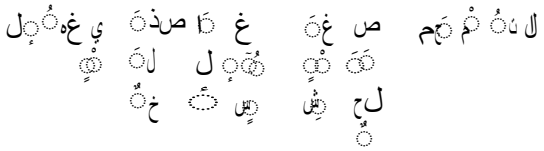
menjadikan tampilanya bersih dan juga berusaha menjaga hatinya agar tetap bersih maka orang yang seperti ini mendapat peluang untuk mendapatkan cintanya allah



Terjemah:

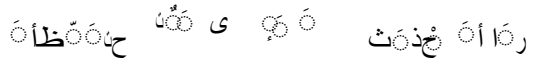
Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (Q.S. Al-Baqarah ayat 222)[23]

Cara mewujudkan untuk menjadikan diri kita bersih luarnya dan suci dalamnya maka nabi menjelaskan di rangkum oleh hadis muslim nomer hadis 224



Terjemah:
Allah tidak akan menerima shalat seseorang yang tidak di awali dengan Taharah dan allah tidak menerima shadaqah seseorang yang di iringi dengan sifat berlebihan (mengambil dari yang haram, Nampak riya atau ingin mendapatkan pujian dari seseorang).[24]

Thahrah di sandingkan dengan shalat, kemudian di jelaskan apa itu taharah dalam hadis muslim nomer hadis 225



ص ﴿ ﴾ ﴿ ﴾ ﴿ ﴾ ل
ن
م

[23] Al-Qur'an, 2:222.

[24] Saltanera, "ensiklopedi hadis – kitab 9 imam", https://hadits.in/muslim/329, diakses tanggal 14 agustus 2022

Terjemah:
Tidak di terima shalat di antara kalian sebelum di mulai dengan wudhu[25]

Dari penjelasan tersebut kita simpulkan wudhu memiliki beberapa manfaat di antaranya:

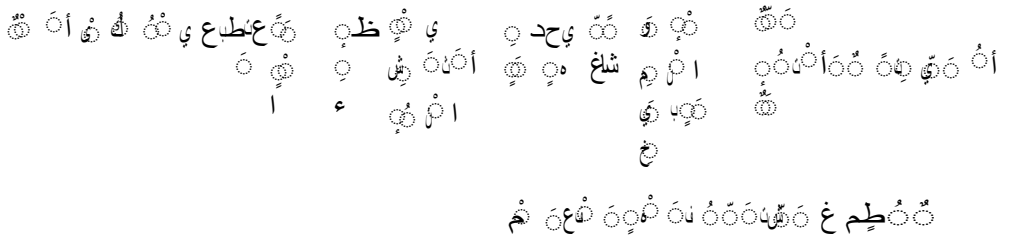
1. ال نظافة (kebersihan dari luar)

   Orang yang rajan bertaharah atau berwudhu pasti akan tampak bersih di bandingkan orang yang jarang atau tidak pernah berwudhu.

2. ال حسن (kebaikan yang terpancar dari dalam)

   Orang yang benar dalam wudhu ia akan menampakkan atau menimbulkan sifat-sifat yang baik dalam dirinya kemudian di salurkan oleh anggota tubuh sehingga menjadi prilaku. Orang yang benar dalam wudhu mustahil ia akan berprilaku yang tidak baik seperti mencela, mencuri dan seterusnya.

3. Nampak bercahaya di hari kiyamat



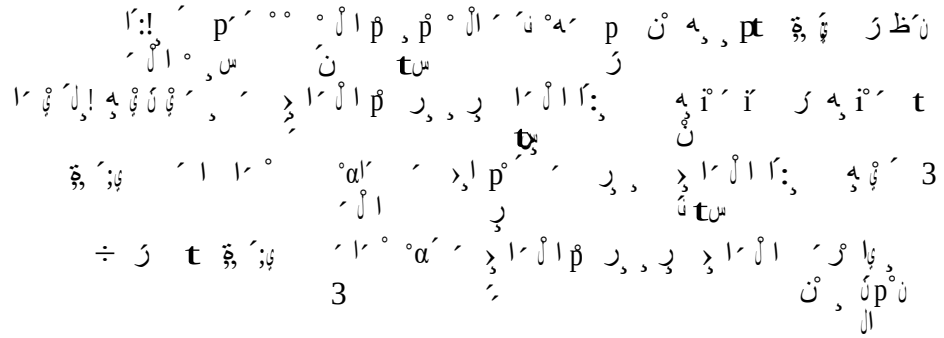
Terjemah:
Sesungguhnya umatku datang pada hari kiamat dalam keadaan putih bercahaya disebabkan bekas wudhu.[26]

[25] Saltanera, "ensiklopedi hadis – kitab 9 imam", https://hadits.in/muslim/330, diakses tanggal 14 agustus 2022

[26] Saltanera, "ensiklopedi hadis – kitab 9 imam", https://hadits.in/muslim/363, diakses tanggal 14

agustus 2022

4. Di ampuni dosa-dosanya



Terjemah:

Apabila seorang muslim atau mukmin berwudhu, lalu membasuh wajahnya, maka akan keluar dari wajahnya setiap kesalahan yang dia lihat dengan kedua matanya bersamaan dengan air atau bersama dengan air tetes terakhir. Apabila dia membasuh kedua tangannya keluar dari kedua tangannya setiap kesalahan yang dilakukan oleh kedua tangannya bersamaan dengan air atau bersama dengan air tetes terakhir. Apabila dia membasuh kedua kakinya, keluar setiap kesalahan yang dilakukan kakinya bersamaan dengan air atau bersama dengan air tetes terakhir, sehingga dia keluar dalam keadaan bersih dari dosa.27

C. Macam-macam air dan pembagianya

1. Air suci dan mensucikan

Air yang suci mensucikan, air yang demikian boleh di minum dan sah dipakai untuk menyucikan (membersihkan) benda yang lain. Yaitu air yang jatuh dari langit atau bersumber dari bumi dan masih tetap (belum berubah) keadaannya. Air jenis ini di bagi menjadi tujuh di antaranya:

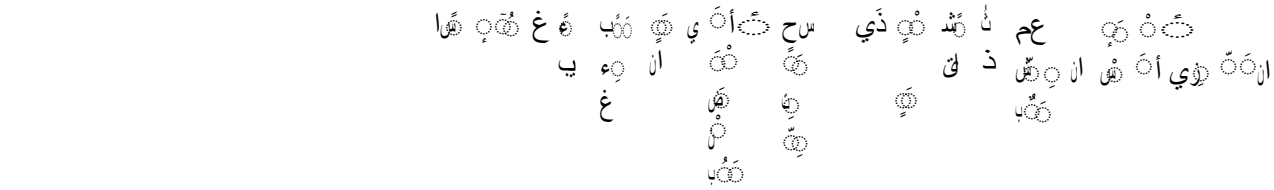
1. air hujan

Air hujan merupakan air yang turun Allah SWT dari langit, melalui malaikat mikail untuk menyegarkan dan membasahi bumi.

[27] Saltanera, “ensiklopedi hadis – kitab 9 imam”, https://hadits.in/muslim/360, diakses tanggal 14 agustus 2022

Air hujan ini bersifat suci mensucikan, sehingga sah digunakan sebagai mandi, berwudhu dan lain sebagainya.

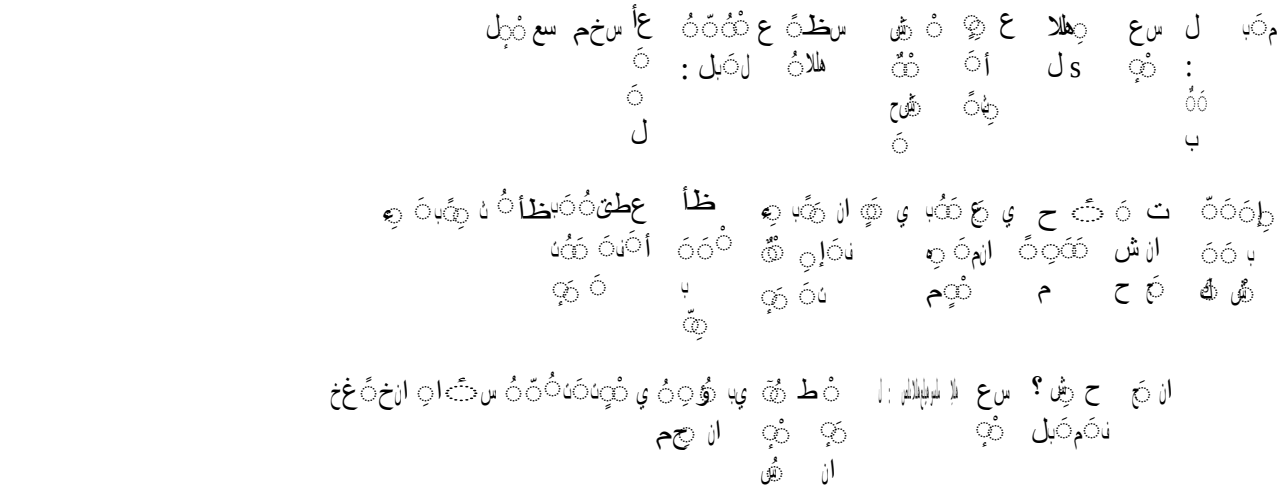
Meskipun di zaman sekarang air hujan banyak mengandung air asam yang tinggi akan tetapi hukumnya tetap tidak berubah. Sebagaimana dalam Al-Qur‟an:



Artinya: "Dia lah yang meniupkan angin pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-nya ; dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih." (QS. Al-Furqan : 48).[28]

2. air laut

Air laut atau air asin merupakan air yang suci lagi mensucikan yang dapat digunakan untuk berwudhu, mandi, membersihkan diri dari najis atau kotoran dan lain sebagainya. Sebagaimana dalam sebuah hadits dikatakan:



Artinya: Dari Abi Hurairah ra bahwa ada seorang

bertanya kepada Rasulullah SAW,"Ya Rasulullah, kami mengaruhi lautan dan hanya membawa sedikit air. Kalau kami gunakan untuk berwudhu, pastilah kami kehausan. Bolehkah kami berwudhu dengan air laut ?". Rasulullah

[28] Al-Qur'an, 25:48.

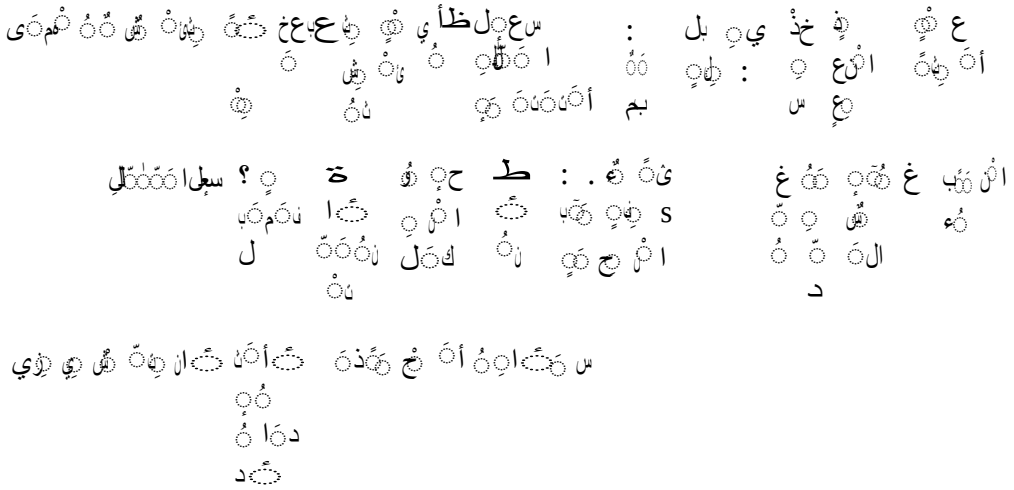
SAW menjawab,"(Laut) itu suci airnya dan halal bangkainya.[29]

3. air sungai

   Air sungai dianggap sama karakternya dengan air sumur maupun mata air. Seiring berkembangnya zaman air sungai sudah banyak terkena pencemaran, meskipun tidak najis tetapi dapat membahayakan bagi kesehatan. Oleh karena itu tidak semua air sungai ya dapat membersihkan atau mensucikan, pilihlah air sungai yang benar – benar bersih. Namun tetap pada dasarnya air sungai adalah air suci yang mensucikan.

4. air sumur

   Air sumur merupakan air yang suci lagi mensucikan. Karena air sumur terjaga dan muncul dari dasar tanah. Sebagaimana dalam sebuah hadits dikatakan:



Artinya: "Dari Abi Said Al-Khudhri ra berkata bahwa seorang bertanya,`Ya Rasulullah, Apakah kami boleh

berwudhu ’dari sumur Budho’ah?, padahal sumur itu yang digunakan oleh wanita yang haidh, dibuang ke dalamnya

[29] Saltanera, “ensiklopedi hadis – kitab 9 imam”, https://hadits.in/abudaud/76, diakses tanggal 14 agustus 2022

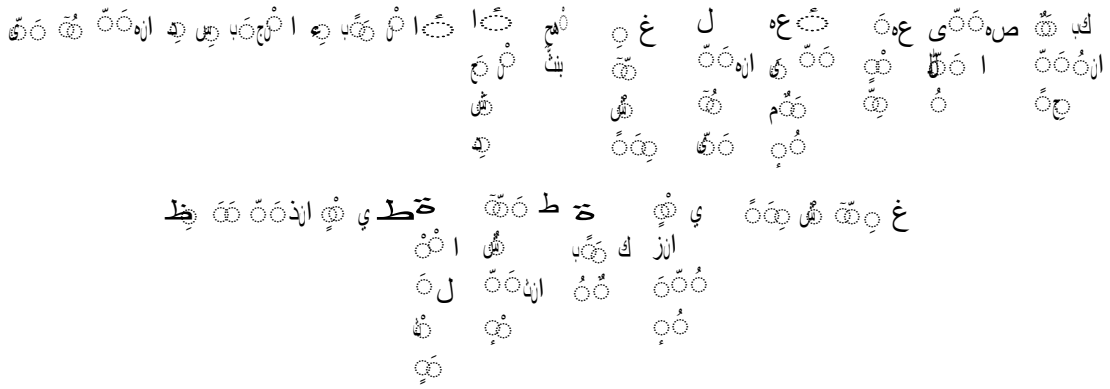
daging anjing dan benda yang busuk. Rasulullah SAW menjawab,'Air itu suci dan tidak dinajiskan oleh sesuatu.[30]

5. air es yang sudah hancur kembali

   Air salju sama dengan air hujan, hanya saja air salju berupa butiran butiran air yang keras dan dingin seperti air es. Air salju ini biasanya ada di bagian kutub utara dan antartika (bukan kutub) yang sifatnya adalah suci dan mensucikan.

6. air embun

   Air embun merupakan air yang ada pada dedaunan di pagi hari, atau rerumputan di pagi hari. Hukum dari air embun ini adalah suci dan mesucikan, sehingga dapat digunakan untuk berwudhu, mandi dan lain sebagainya.



bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam berdoa, "Ya Allah, sucikan aku dengan air salju, air embun dan air dingin. Ya Allah, sucikan aku dari segala dosa dan kesalahan sebagaimana engkau menyucikan (membersihkan) baju putih dari kotoran."[31]

7. air yang keluar dari mata air.[32]

Perubahan air yang tidak menghilangkan keadaan atau sifatnya "suci menyucikan", walaupun perubahan itu terjadi pada salah satu

[30] Saltanera, "ensiklopedi hadis – kitab 9 imam", https://hadits.in/nasai/372, diakses tanggal 14 agustus 2022

[31] Saltanera, "ensiklopedi hadis – kitab 9 imam", https://hadits.in/nasai/400, diakses tanggal 14 agustus 2022

[32] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*,Cetakan 67 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 13.

dari semua sifatnya yang tiga (warna, rasa, dan baunya), adalah sebagai berikut :

1. Berubah karena tempatnya, seperti air kolam
2. Berubah karena lama tersimpan, seperti air kolam
3. Berubah karena sesuatu yang terjadi padanya, seperti berubah disebabkan ikan atau kiambang
4. Berubah karena tanah yng suci, begitu juga segala perubahan yang sukar memeliharanya, misalnya berubah karena daun-daunan yang jatuh dari pohon-pohon yang berdekatan dengan sumur atau tempattempat air itu.[33]

2. Air suci namun tidak bisa mensucikan

Pada dasarnya zat air suci namun tidak bisa di gunakan untuk bersuci, air jenis ini di bagi menjadi dua macam yaitu:

1. Air mutaghayar

Air mutagayyar adalah air yang pada mulanya suci namun kecampur dengan benda suci sehingga merusak keaslian dari air tersebut atau merubah dengan perubahan yang parah dari segi warna, rasa, dan baunya.

Contoh:

Air hujan yang dimasak tetap pada kemutlakannya sebagai air hujan. Ketika ia dicampur dengan susu sehingga terjadi

[33] Sulaiman Rasjid, 14-15.

perubahan pada sifat-sifatnya maka air hujan itu kehilangan kemutlakannya dengan berubah nama menjadi air susu.

2. Air musta‟‟mal

Air musta‟‟mal adalah air yang yang telah digunakan untuk bersuci baik untuk menghilangkan hadas seperti wudlu dan mandi ataupun untuk menghilangkan najis bila air tersebut tidak berubah dan tidak bertambah volumenya setelah terpisah dari air yang terserap oleh barang yang dibasuh.

Di sebut air musta‟‟mal apabila memenuhi tiga syarat:

a. Air sedikit atau tidak mencapai dua qullah
b. Di gunakan pada basuhan yang wajib
c. Air sudah terlepas dari yang di basuh[34]

3. Air suci namun makruh di gunakan

Air yang makruh. Air yang makruh adalah yang terjemur oleh matahari dalam bejana selain bejana emas atau perak. Air ini makruh dipakai untuk badan, tetapi tidak makruh untuk pakaian; kecuali air yang terjemur ditanah, sperti air sawah, air kolam, dan tempat-tempat yang bukan bejana yang mungkin berkarat.[35]

4. Air yang terkena najis

Air yang terkena benda najis di bagi menjadi dua:

[34] Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazi, *Fath Al Qarib Al-Mujib*, terj. Abu hazim mubarok, *fiqih idola terjemah fathul qarib*,Volume I (Kediri: Mukjizat, 2017), 17-18.
[35] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Cetakan 67 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 16.

1. Air sedikit

   Air yang sedikit tidak sampai dua qulla kemudian kejatuhan najis maka otomatis air tersebut di hukumi najis. Kecuali bangkai binantang yang tidak memiliki pembuluh darah seperti lalat.[36]

2. Air banyak

   Air yang mencapai dua qullah tidak menjadi najis asalkan tidak sampai merubah sifat air.

Kemudian air yang bisa di katakana mencapai dua qullah adalah air yang mencapai 174,580 liter, atau air dalam satu wadah enuh yang berbentuk kubus dengan ukuran panjang, lebar dan dalam 55,9 cm^3.[37]

D. Benda najis

1. Segala sesuatu yang keluar dari dua lubang baik lubang depan maupun lubang belakan baik dari manusia ataupun hewan kecuali air mani bagi manusia dan telur
2. Muntahan
3. Darah segar ataupun busuk(nanah) kecuali dua darah yaitu hati dan limpa dari binatang halal yang di sambelil.
4. Bangkai

[36]Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazi, *Fath Al Qarib Al-Mujib*, terj. Abu hazim mubarok, *fiqih idola terjemah fathul qarib*,Volume I (Kediri: Mukjizat, 2017), 19.

[37] Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazi, *Fath Al Qarib Al-Mujib*, terj. Abu hazim mubarok, *fiqih idola terjemah fathul qarib*,Volume I (Kediri: Mukjizat, 2017), 20.

Bangkai adalah binantang halal yang mati tanpa di sambelih dan binatang yang haram untuk dimakan baik matinya di sambelih ataupun tidak, kecuali dua binatang yaitu belalang dan ikan

5. Minuman yang memabukkan
6. Anjing dan keturunanya
7. Babi dan keturunanya

E. Rukun Wudhu

Pentingnya kita mempelajari masalah rukun wudhu ini sebenarnya untuk mengukur apakah wudhu kita dianggap sah atau tidak. Ketika ada pertanyaan apakah wudhu kita sah atau tidak maka jawabannya cukup dengan cara melihat pada rukun wudhu saja. Jika semua rukun wudhu terpenuhi dalam artian dilaksanakan semua rukun wudhunya ketika berwudhu maka wudhunya sudah dianggap sah. Jadi intinya rukun wudhu ini adalah sesuatu yang harus ada atau wajib kita lakukan ketika berwudhu. Sah atau tidaknya wudhu kita itu bergantung pada terpenuhi atau tidaknya rukun wudhu tersebut.

Nah, dalam Madzhab Syafi‟iy disebutkan bahwa rukun wudhu itu ada 6 yaitu:

1. Niat Ketika Membasuh Wajah

   Rukun wudhu yang pertama adalah niat ketika membasuh wajah. Perlu diketahui bahwa dalam Madzhab Syafi‟iy niat itu ada yang hukumnya wajib dan ada yang hukumnya sunnah. Niat yang

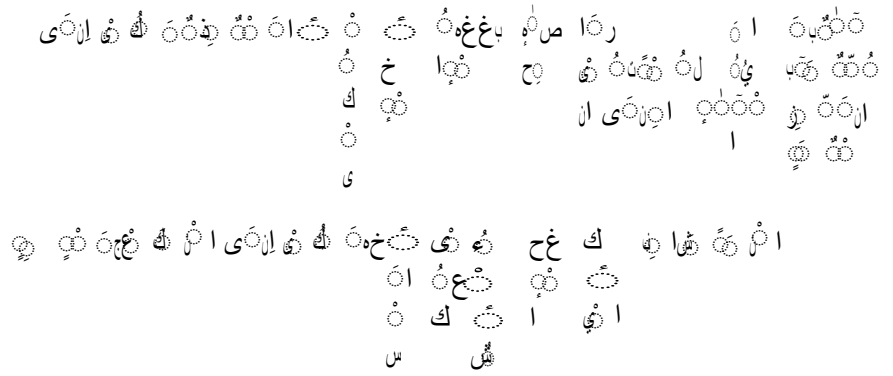
hukumnya wajib yaitu niat yang kita hadirkan dalam hati pada saat kita membasuh wajah. Adapun niat yang kita lafadzkan sebelum berwudhu itu hukumnya hanya sunnah. Maka sah atau tidak sahnya wudhu kita itu tergantung pada niat yang terlintas dalam hati ketika membasuh wajah kita. Sedankan menurut dalam madzhab hanafi niat dalam wudhu bukanlah suatu yang menjadikan sahnya wudhu, akan tetapi hanya sebatas kesempurnaan dalam berwudhu

2. Selanjutnya rukun wudhu yang kedua adalah membasuh wajah. Batasan wajah yang wajib di basuh adalah bagian atas kening tempat tumbuhnya rambut sampai bagian dagu. Bagi yang punya jenggot tipis wajib meratakan air ke bagian luar dan dalam jenggot. Namun jika jenggotnya lebat maka cukup bagian luarnya saja yg terkena air. Kemudian dari bagian telinga kanan sampai telinga yang kiri. Semua yang disebutkan ini harus terkena basuhan air.

   Apabila seseorang memiliki banyak wajah maka wajib dibasuh semuanya selain wajah yang di yakini sebagai tambahan (muncul baru) dan tidak dalam posisi wajah sewajarnya dan apabila seseorang memiliki dua wajah maka wajah dibasuh semua apabila semuanya asli atau satunya asli yang lainya tambahan "baru dating", ragu-ragu atau tidak mana yang asli mana yang tambahan, tapi dengan catatan posisi kepala tambahan masih

dalam baris kepala. Namun apabila dua kepala itu di ketahui antara yang asli dan tambahan dan posisinya tidak sejajar atau tidak berada pada posisi wajah semestinya maka yang wajib di basuh hanya yang aslinya saja.

3. Rukun wudhu yang ketiga adalah membasuh kedua tangan hingga siku. Tidak ada aturan khusus cara membasuhnya. Boleh dari ujung jari kemudian kearah siku atau juga sebaliknya dari siku menuju ujung jari tangan. Yang terpenting adalah meratakan air pada kedua tangan. Namun alangkah baiknya jika membasuh di awali dengan tangan terlibih dahulu yang di akhiri sampai siku, dalilnya



> *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah wajahmu, dan **tanganmu** sampai dengan **siku**, dan usaplah kepalamu dan basuhlah kakimu sampai kedua mata kaki (QS. Al-Maidah : 6)*

jadi air di alirkan dari tangan ke siku itu sesuai dengan ayat diatas dimana mengatakan tangan terlebih dahuli sebelum siku.

4. Rukun wudhu yang keempat adalah mengusap sebagian kepala.

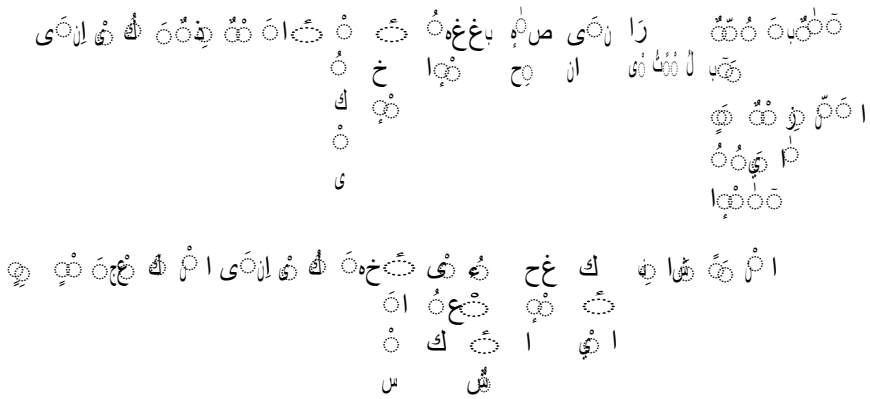
Para ulama Syafi‟iyah membolehkan usapan sebagian kepala

walaupun hanya beberapa rambut saja yang kena usapan. Tidak harus seluruh bagian kepala diusap semua. Dan cukup boleh juga

meletakkan tangan yang basah pada tempat tumbuhnya rambut kepala yang kemudian dierak-gerakkan.

5. Rukun wudhu yang kelima adalah membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

   Dalilnya adalah firman Allah dalam Al-quran:



   Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah wajahmu, dan tanganmu sampai dengan siku, dan usaplah kepalamu dan ***basuhlah kakimu sampai kedua mata kaki*** *(QS. Al-Maidah : 6)*

6. Tertib (urut-urutan) dalam berwudhu sesuai urutan rukun wudhu yang telah di tetapkan seandainya orang yang berwudhu lupa mengerjakan fardhunya fudhu secara tertib maka tidak sah.

F. Sunnah Wudhu

1. Menghadap Kiblat.

   Di dalam Kitab *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab dan Kitab Al-Fiqhu al-Manhaji Alaa Madzhabi al-Imam Asy-Syaafi'i* disebutkan bahwa disunnahkan ketika berwudhu untuk menghadap ke arah kiblat. Sebab arah kiblat adalah arah yang mulia. Sehingga disunnahkan untuk

menghadap kiblat. Bagi yang tidak menghadap kiblat wudhunya tetap sah, hanya saja tidak mendapatkan pahala sunnah menghadap kiblat.[38]

2. Bersiwak

   Dalam Kitab *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab* karya Imam an-Nawawi (wafat 676 H) dan kitab Kaasyifatus Sajaa karya Syeikh Nawawi Al-Bantani (wafat 1314 H) disebutkan bahwa disunnahkan bersiwak atau sikat gigi setiap kali hendak wudhu.

3. Sebelum berwudu disunnahkan membaca basmalah, jika lupa maka boleh membacanya di pertengahan sedangkan apabila sudah selesai melaksanakan wudhu maka tidak di sunnahkan membaca basmalah.

4. Mencuci kedua telapak tangan sampai di pergelangan tangan sebelum berkumur. Dan disunnahkan mencucinya tiga kali bagi yang ragu kesucianya sebelum memasukkan ke bejana atau wadah. Hal ini dilakukan apabila bejana yang menampung air kurang dari dua kullah. Orang yang melakukan wudhu sebelum mencuci kedua telapak tanganya terlebih dahulu maka hukumnya makruh namun apabila orang yang berwudu sudah yakin jika kedua telapak tanganya suci maka hukumnya tidak makruh.

5. Berkumur, sudah di anggap memperoleh kesunnahan berkumur apabila orang yang hendak melakukan wudhu memasukkan air kedalam mulutnya saja baik di masukkan kemudian langsung di keluarkan atau di

[38] Rusman Siregar, "Sunnah-sunnah Wudhu dan Dalilnya", https://kalam.sindonews.com/berita/1530643/70/sunnah-sunnah-wudhu-dan-dalilnya/20, diakses tanggal 26 Agustus 2022.

putar putar air yang berada di dalam mulut terlebih dahulu sebelum di keluarkan, dan tetap mendapatkan kesunnahan juga meski air kita telan asal tidak tercampur benda najis seperti tercampur darah dalam gusi atau bercampur dengan siswa muntahan,akan tetapi jika ingin menghendaki yang lebih sempurna hendaklah air di keluarkan dari dalam mulut.

6. Istinsyaq atau menghirup air kedalam hidung, sudah di anggap mendapat kesunnahan dari menghirup air kedalalam hidung dengan menghirup air sekuatnya hingga sampai pada rongga hidung lalu di keluarkan atau tidak. Apabila menghendaki kesempurnaan maka mengeluarkanya lebih sempurna.
7. Mengusap seluruh batas kepala artinya mengusap dengan tangan di mulai dari muka di bagian tempat tumbuhnya rambut dan di usap kebelakang kemudian kedepan kembali.
8. Mengusap kedua telinga dengancara memasukkan jari telunjuk ke bagian dalam daun telinga lalu di putar-putar pada lipatan daun telinga, dari bawah beralih ke atas. Sedang ibu jari dilakukan untuk membersihkan daun telinga bagian luar.
9. Menyela-nyela jenggot yang tebal bagi laki-laki dengan cara memasukkan jari-jari seseorang mulai dari bagian bawah jenggaot dan mengusap sela sela jari baik jari-jari tangan maupun jari-jari kaki.
10. Mendahulukan bagian yang kanan dari pada mendahulukan bagian yang kiri, ini berlaku untuk tangan dan kaki, adapun dua anggota yang dapat

di basuh secara bersamaan seperti pipi telinga maka dapat di sucikan secara bersamaan.

11. Membasuh sebanyak tiga kali atau mengusap berulang kali sampai tiga kali.
12. Bersambung tanpa adanya jeda atau kita mengenalnya dengan berturut-turut artinya dalam membasuh atau mengusap tidak ada jeda yang terjadi dengan tenggang waktu yang cukup lama hingga membuat air di tubuh menjadi kering. Jadi tidak apa-apa seorang menghentikan wudhunya di pertengahan kemudian menyambung wudhunya kembali baik di tempat awal dimulainya berwudhu atau di lanjutkan berwudhu di tempat yang lain asalkan selama jeda tidak ada satu perkara yang dapat membatalkan wudhu.
13. Memanjangkan basuhan muka (melebar melebihi wajah yang wajib di basuhi)
14. Memanjangkan basuhan tangan dan kaki (melebihi batas wajib)
15. Tidak meminta tolong untuk menuangkan jika tidak ada udzur
16. Tidak berbicara tanpa hajat selain dzikir.
17. Menghindari memercikan bekas air wudhu
18. Berdoa biasanya yang di ajarkan nabi
19. Shalat sunnah wudhu dua raka‟‟at[39]

[39] Syekh Muhammad bin Qasim al-Ghazi*, Fath Al Qarib Al-Mujib*, terj. Abu hazim mubarok, *fiqih idola terjemah fathul qarib*,Volume I (Kediri: Mukjizat, 2017), 36-42.

G. Perkara yang dapat membatalkan wudhu

Ada lima perkara yang dapan merusak atau membatalkan wudhu di antaranya adalah:

1. Keluarnya sesuatu dari salah satu dua lobang yaitu lobang depan tempat keluarnya air kencing dan lobang belakang yaitu tempat keluarnya kotoran waktu buang air besar, yang mana keluarnya terjadi pada seseorang yang telah melakukan wudhu dan dia dalam keadaan hidup dan yang keluar itu jelas baik yang keluar sesuatu yang wajar seperti kentut, kencing, atau tahi atau sesuatu yang jarang terjadi seperti keluar batu kecil baik berupa benda najis atau benda suci seperti cacing atau benda suci lainya. Kecuali keluar seperma yang keluar saat mimpi dan dia tertidur dalam keadaan menetapkan kedua pantatnya pada tanah. Adapun yang memiliki dua kelamin maka batal wudhunya bila mengeluarkan sesuatu dari kelaminya secara bersamaan
2. Tertidur dengan posisi tidak menetapkan pantatnya di atas tanah artinya tidur orang yang tidak dalam keadaan duduk dan tidak menetapkan pantatnya maka wudhunya batal seperti tidurnya orang berdiri atau berbaring atau tidurnya orang yang tidak menetap dalam artian tidak mengamankan dari keluarnya hadas.
3. Hilang akal termasuk salah satu hal yang dapat membatalkan wudhu artinya orang yang gila, orang yang tidak sadarkan diri karena mabuk

dan orang yang sakit parah hingga ia tidak sadar, sakit ayan dan sebab-sebab yang lainnya.

4. Bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram secara langsung tanpa ada sesuatu yang menghalangi dan orang yang di sentuh sudah mencapai usia tujuh tahun atau sampai batas menimbulkan syahwat menurut standar „urf (ukuran masyarakat umum).

   Orang-orang yang di anggap mahram itu ada 22, yaitu:

   1. Ibu asli(nasab)
   2. Ibu sepersusuan
   3. Mertua
   4. Ibunya wanita amat yang telah dijima‟ (mertua)
   5. Istrinya ayah yang telah di jima‟
   6. Istrinya anak yang telah di jima‟ (mantu)
   7. Anak perempuan senasab
   8. Anak perempuan sepersusuan
   9. Anak tiri, jika ibunya telah di jima‟
   10. Anak dari amat yang telah di jima‟
   11. Wanita yang di jima‟ anak dengan hubungan nikah (mantu)
   12. Wanita amat yang di jima‟ oleh anak
   13. Saudara senasab
   14. Saudara perempuan sesususan (si laki-laki pernah si susui oleh ibunya perempuan itu)
   15. Bibi senasab

16. Bibi sesusuan (si laki-laki pernah di susui oleh saudara perempuan bibi itu)
17. Paman senasab
18. Paman sesusuan (si perempuan pernah di susui oleh saudara perempuanya paman itu)
19. Ponakan perempuan senasab (dari saudara laki-laki)
20. Ponakan perempuan sesusuan (dari saudara laki-laki)
21. Ponakan perempuan senasab (dari saudara perempuan)
22. Ponakan perempuan sesusuan (dari saudara perempuan)

5. Perkara terakhir yang dapat membatalkan wudhu ialah menyentuh alat kelamin anak adam bagian dalamnya tangan, baik alat kelamin sendiri maupun alat kelamin dari pada orang lain. Bagi laki-laki batasnya hanya di batang saja, tidak termasuk area yang di tumbuhi rambut kelamin atau kantong telur. Sementara untuk perempuan adalah bibir vagina bagian dalam bukan bagian luar yang di tumbuhi rambut.

   Membatalkan wudhu juga menyentuh lingkaran dubur yaitu tempat yang berlubangyang menembus kedalam.

   Sedangkan dikatan batal bila yang menyentuh adalah bagian tapak tangan bagian dalam, jika yang menyentuh bagian atas tapak tangan, pinggir tapak tangan,bagian ujung jari-jari dan bagian yang ada di antara jari-jari tidak membetalkan wudhu jika bersentuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan (field research) yaitu meneliti tentang pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi wudhu di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[40]

Penelitian ini deskriptif yakni memusatkan perhatian pada keadaan terkini yang diselidiki dengan menggambarkan fakta secara faktual dan cermat. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang suatu keadaan atau fenomena yang akan dilaporkan sebagaimana adanya. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar dapat menggambarkan fakta-fakta secara sistematis.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[41]

[40] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Cetakan ke 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 36.

[41] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 121

Pada dasarnya kehadiran peneliti lebih menekankan peneliti harus menggunakan diri sebagai instrumen, namun peneliti juga bisa menggunakan alat instrumen lain sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.

Maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh. Selain itu juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Peneliti dalam hal ini mengamati langsung mengenai fokus penelitian metode demonstrasi dan simulasi dalam memaksimalkan materi wudhu terhadap siswa di Mts Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo.

C. Data dan sumber data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti. Observasi dilakukan oleh penulis adalah partisipatif bentuk pasif untuk mengamati perilaku yang muncul di lokasi penelitian. Dalam observasi, penulis hanya mendatangi lokasi atau tempat penelitian tanpa berperan sebagai apa pun selain sebagai pengamat. Penulis mengamati kegiatan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara wajar dan sebenarnya terjadi tanpa usaha sengaja untuk memanipulasi, memperbarui, mengatur atau memanipulasinya.

Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskannya secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya dan mengelola dengan baik[42]

Penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data terhada objek penelitian. Mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti mengenai implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi Wudhu pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui ide tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[43]

Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab langsung dengan guru dan siswa dalam pengumpulan data yang diperlukan mengenai aktivitas metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi Wudhu pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah atau mewakili guna mendapatkan data-data yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Irawan adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku

[42] 4 Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.
[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2018), 231.

harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.[44] Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sejumlah data tentang latar belakang atau gambaran umum lokasi penelitian serta data penunjang yang meliputi jumlah siswa dan tenaga kependidikan.

D. Teknik pengumpulan data

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pengolahan data. Dalam pengolahan data ini ada beberapa teknik yang digunakan sebelum menganalisis data, yaitu:

A. Penyajian data,

Yaitu menampilkan data dalam bentuk uraian dan

narasi agar mudah dibaca.

B. Verifikasi,

yaitu penulis meanarik kesimpulan dari data yang telah

diperoleh dari lapangan, baik berupa fakta ataupun fenomena yang

berkaitan dengan implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran

fiqih materi hajii pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair.

E. Teknik analisis data

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebur dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas, maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

[44] Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Paraktis Untuk Penulis Pemula,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University pres, 2004), 100-101.

1. Reduksi data. Menurut Berg, dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi, reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai jenis bentuk matrik, grafiks, jaringan dan bagan.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi. Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliiti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.[45]

F. Pengecekan keabsahan temuan

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan mengunakan teknik sebagai berikut:

[45] Amry Al-Mursalat, *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat,* Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 33.

1. Presistent Observation (Ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, berkaitan dengan Metode Demonstrasi dan Simulasi dalam meningkatkan pemahaman Wudhu di mts Miftahul Khair.

2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. Peerderieting (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Kondisi Geografis MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo

MTs Miftahul Khair beralamat di JL. HABIB AHMAD ALASTENGAH BESUK, Alas Tengah, Kec. Besuk, Kab. Probolinggo, Jawa Timur. .Adapun batas-batas desa letak MTs Miftahul Khair sebagai berikut :

a) Sebelah Utara Rumah.
b) Sebelah timur Rumah
c) Sebelah selatan Rumah.
d) Sebelah barat Rumah

Ukuran gedung yang dimiliki MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo:

a) Luas bangunan : 500 M^2
b) Luas tanah : 1.244 M^2
c) Status tanah : Milik Sendir

2. Sejarah singkat berdirinya MTs Miftahul Khair

Bermula dari kebutuhan masyarakat setempat terhadap pendidikan, Pendiri Pertama MTs Miftahul Khair memutuskan membuat gedung untuk menyalurkan keilmuan terhadp masyarakat setempat.bermodal tekat karena tuntutan masyarakat, tahap demi tahap perkembangan semakin berkembang dari tahun ke tahun.

Nama MTs Miftahul Khair dikarang oleh pendiri pertama, dengan mengkombinasikan kata Miftah yang memiliki arti „‟Kunci‟‟‟ dengan kata Khair yang memiliki arti „‟Kebaikan‟‟‟. Pengkombinasian antara kata Miftah dan Khair memiliki arti Kunci Kebaikan, hal tersebut di inginkan agar madrasah yang di bangun nantinya bisa memberikan manfaat bembuka kebaikan di dunia dan di akhirat.

3. Tujuan Didirikan MTs Miftahul Khair

a) Untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat desa dan kota, melihat kenyataan banyak anak yang membutuhkan pendidikan, sedangkan lembaga pendidikan belum ada saat itu, dan mengingat populasi penduduk desa yang cukup padat, penduduknya beragama Islam, maka jalan terbanik untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mendirikan MTs Miftahul Khair.

b) Sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang terjabar dalam tujuan pendidikan antara lain:

1) Mendidik manusia yang beriman dan bertaqwa, dan sebagai muslim yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
2) Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan santri untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
3) Memberi bekal pengetahuan untuk memasuki dalam kehidupan masyarakat.

4. Visi Misi MTs Miftahul Khair

Visi Madrasah:

Mencetak generasi muslim yang ahli dalam agama, Berintegrasi, Mandiri , Berakhlaqul karimah, Berwawasan kebangsaan dan peduli terhadap kepentingan Agama Bangsa dan Negara

Misi Madrasah :

Mengembangkan Kecerdasan, Mengembangkan keterampilan Menanamkan dan mengembangkan Akhlaqul Karimah Menanamkan toleransi (Tasamuh)

5. Jumlah siswa dan Tenaga Pengajar

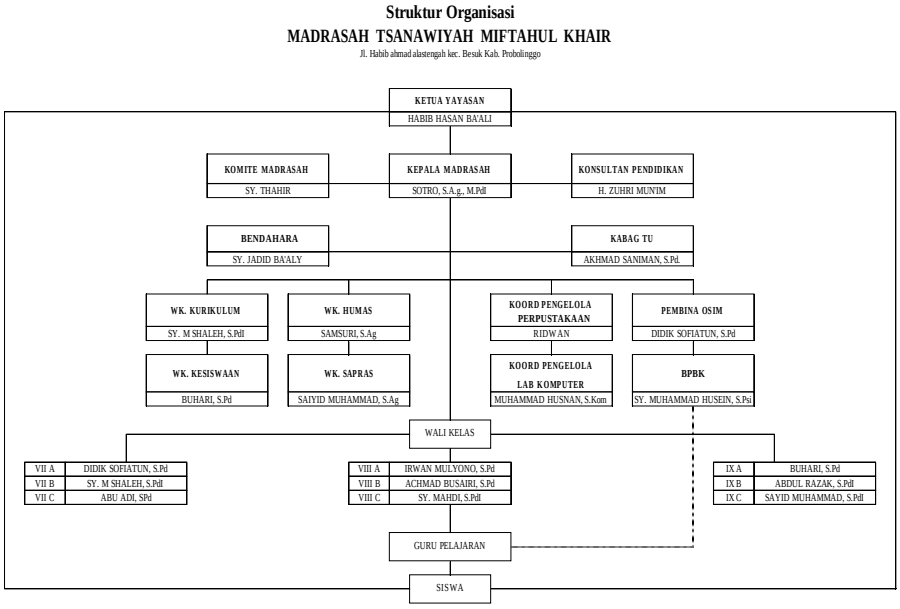
Tenaga Pengajar

Kepala Madrasah	: 1 Orang
Jumlah Tenaga Pengajar	: 22 Orang
Jumlah Tenaga Administrasi	: 2 Orang
Kebersihan	: 1 Orang

Jumlah siswa

NO	KELAS	JML ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			Lk	Pr	Jumlah
1	7	3	21	46	67
2	8	3	35	49	84
3	9	3	15	44	59
JUMLAH		9	71	139	210

6. Struktur Organisasi Madrasah



7. KONDISI BANGUNAN

1. Gedung : Lantai 2
2. Jumlah Ruang / Kelas : 8 Ruang
3. Ruang Kepala Madrasah : 1 Ruang
4. Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
5. Ruang PKM : 3 Ruang
6. Ruang Guru : 1 Ruang
7. Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
8. Ruang Lab. Komputer : 1 Ruang
9. Ruang Lab. IPA : 1 Ruang
10. Ruang OSIS : 1 Ruang
11. Ruang UKS : 1 Ruang
12. Sarana Ibadah / Musholla : 1 Lokal
13. Gudang : 1 Lokal
14. Kamar Mandi / WC Siswa : 7 Lokal
15. Kamar Mandi / WC Guru : 1 Lokal
16. Koperasi Siswa : 1 Lokal

8. SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Barang	Jumlah

1	Laptop/ Noot Book	2 Unit
2	Internet	1 Unit
3	VCD Player	1 Unit
4	Komputer Kantor	3 Unit
5	Komputer Siswa	20 Unit
6	Tape Recorder	1 Unit
7	LCD Proyektor	1 Unit
8	Printer / Scanner	1 Unit
9	Mikrofon	2 Unit

9. LETAK SEKOLAH

1. Tempat : Desa
2. Pintu Depan Madrasah : Dapat dibuka dan ditutup
3. Jarak Dengan Kecamatan : 2 KM

10. KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

Jum'at : Pramuka

Ahad : Drumben

Selasa : Pancake Silat

Kamis : Hadrah

B. Deskripsi Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian. Data yang disajikan berdasarkan data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambaran secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi dan simulasi pada materi wudhu di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo.

1. Implementasi metode demonstrasi dan Simulasi dalam memaksimallkan materi wudhu terhadap siswa di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru pasti membuat persiapan berupa perencanaan pembelajaran mulai dari tujuan, materi ajar, hingga evaluasi pembelajaran. Berikut adalah hal-hal yang dipersiapkan guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo dalam pembelajaran materi Wudhu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang direncanakan dalam hubungannya dengan peroses belajar mengajar atau pembelajaran

untuk mengembangkan, evaluasi dan pemeliharaan situasi dengan fasilitas pendidikan guna pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru Fiqih dengan Bapak Marsam beliau mengungkapkan:

> *"Sebelum mengajar saya biasanya menyiapkan RPP, materi ajar, (buku guru dan LKS peserta didik), peralatan buat mengajar kadang memulai pembelajaran harus mengulang-ngulang kembali materi yang diajarkan sebelumnya supaya peserta didik ingat dan siap untuk belajar materi selanjutnya".*[46]

Dapat dikatakan bahwa beliau membuat RPP dan menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. Dengan adanya perencanaan dapat mempermudah guru untuk mengajar.

b. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dan Simulasi

Yang dimaksud pelaksanaan adalah proses atau perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada matapelajaran fiqih , ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru fqih yaitu dalam memilih konsep yang sesuai, yang harus diperhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

[46] Bapak Marsam, wawancara, (Probolinggo, 15 juni 2022)

Pelaksanaan ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan dari metode demonstrasi di dalam kelas. Maka dalam proses ini dapat dilihat cara pendidik dalam melaksanakan metode tersebut dalam menyajikan materi pelajaran fiqih.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut peneliti menayakan bagaimana pelaksanaan yang di lakukan dalam metode demonstrasi dan simulasi Materi Wudhu, Bapak Marsam mengungkapkan :

> *"Untuk pelaksanaanya saya biasa terlebih dahulu membagi mereka menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan setiap kelompok nantinya akan di beri tugas untuk melakukan simulasi jenis peer leoasen/micro teaching. Setelah mereka selesai baru saya menjelaskan dari awal dan sekiranya ada materi yang perlu di praktekkan saya akan mendemonstrasikan kepada mereka."*[47]

Peneliti melanjutkan bertanya apakah dalam satu hari semua siswa ikut praktek dengan materi yang sama yaitu wudhu, Bapak Marsam mengungkapkan:

> *"Tidak, setiap kelompok di berikan materi yang berbeda beda ada yang kebagian materi wudu, sahat fardhu, sahalat berjamaah dan lain-lainya"*[48]

Seperti data di atas bahwa dalam pembelajaran fiqih guru memulai proses pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu, menanyakan kabar mengabsen murid kemudia guru mengingatkan sedikit materi yang sudah di pelajarai kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan materi yang sudah di berikan setelah selesai guru melanjutkan mengulang kembali dan

[47] Bapak Marsam, wawancara, (Probolinggo,15 juni 2022)
[48] Bapak Marsam, wawancara, (Probolinggo, 15 juni 2022)

memperbaiki apa yang dirasa kurang dengan metode ceramah ataupun demonstrasi. setelah selesai pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa bertanya dan dilanjutkan memberi tugas LKS dan setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah selesai.

c. Evaluasi dalam Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu evaluasi juga sebagai barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Bentuk evaluasi itu biasanya pilihan ganda, essay, praktek, tanya jawab dalam kelas yang menyangkut materi yang sudah diajarkan. Bentuk evaluasi pada materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi pendidik menggunakan evaluasi dengan bentuk praktek atau perbuatan, kemudian guru membaerikan kesempatan murid untuk bertanya apa yang belum di pahami dan tarakhir guru menyimpulkan materi yang sudah di pelajari dan di akhiri dengan memberikan pekerjaan rumah untuk mengerjakan tugas yang ada di buku LKS.

2. Efektifitas Metode demonstrasi dan Simulasi dalam meningkatkan pemahaman wudhu siswa di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo.

Di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu adanya sebuah metode yang tepat untuk mencapai tujaun pembelajaraan dan kita tahu ada berbagai macam metode yang ada. Untuk itu peneliti mecari informasi tentang apakah bapak pernah menggunakan metode yang lain selain metode demonstrasi dan simulasi:

> *"Tentu, biasanya saya menggunakan metode ceramah dan menghafal jika materinya hanya seputar doa dan dzikir tapi jika materi yang berkaitan dengan praktek seperti praktek wudu, shalat atau haji, jual beli dan lain sebagainya yang serupa atau memerlukan praktek maka saya menggunakan metode demonstrasi atau simulasi bahkan menggabungkan keduanya."*[49]

Untuk menggali lebih dalam kami menanyakan bagaimana pengaruh metode demonstrasi dan simulasi yang di terapkan dalam materi wudhu:

> *"Cukup berpengaruh, dulu saya hanya menerapkan metode ceramah dan hafalan saja, ternyata ada beberapa anak yang masih salah dalam prakteknya ini saya ketahui ketika saya tidak sengaja melihat mereka melakukan wudhu di masjid saat wisata dulu, mereka hanya bisa mengerjakan tugas esai dan pilihan ganda namun secara peraktek mereka belum paham seutuhnya".50*

Dalam menerapkan metode demonstrasi tersebut, peneliti menggali informasi kepada guru mata pelajaran fiqih, bagaimana minat siswa dalam proses belajar menggunakan metode demonstrasi dan simulasi, Bapak Marsam mengungkapkan:

> *"Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode tersebut, mungkin saya rasa karena metode ini cukup mudah untuk dipahami karena mereka bisa melihat dan memperagakan langsung bagaimana cara*

[49] Bapak Marsam, wawancara, (Probolinggo, 15 juni 2022)
[50] Bapak Marsam, wawancara, (Probolinggo, 15 juni 2022)

peragaan dalam satu materi dan saya rasa juga karena metode ini masih jarang yang menerapkanya."[51]

Peneliti menanyakan lagi tentang nilai siswa dalam pembelajaran metode demonstrasi, Bapak marsam mengungkapkan:

"Kebanyakan pada umumnya kalo penilaian anak-anak menggunakan metode demonstrasi dan simulasi itu di kisara 80 sampai 90 nilainya, pembelajaran nya lebih berhasil metode demonstrasi dan simulasi dari pada teori."[52]

Untuk mendapatkan hasil yang mendalam terhadap pengaruhnya metode demonstrasi dan simulasi peneliti juga mewawancarai siswa terkait dengan hasil belajar yang di terapkan guru dalam metode demonstrasi dan simulasi

"menurut saya cara beliau ngajar sangat menyenangkan dan mudah di pahami, karena langsung kepraktek kan jadi mudah di pahami"[53]

Peneliti juga menanyakan hal yang serupa kepada siswi

"Kalau menurut saya "Alhamdulillah materi yang dijelaskan oleh Bapak marsam yaitu guru fiqih bisa dapat dipahami bagi saya dan penjelasan lebih efektif. Dan untuk hasil biasanya tergantung kita sendiri, biasanya sih alhamdulillah saya sendiri mendapatkan nilai yang bagus."[54]

C. Analisis Data

Setelah penyajian data maka penulis akan melakukan analisis data berdasarkan data yang sudah diperoleh di Madrasah Tsanawiyah

[51] Bapak Marsam, wawancara, (Probolinggo, 15 juni 2022)
[52] Bapak Marsam, wawancara, (Probolinggo, 15 juni 2022)
[53] Rahmat, wawancara, (Probolinggo, 15 Juli 2022)
[54] Lilatul badriyah, wawancara, (Probolinggo, 15 Juli 2022)

Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo. Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data dibuat dalam bentuk uraian seperti di bawah ini:

1. **Implementasi metode demonstrasi dan Simulasi dalam meningkatkan pemahaman wudhu siswa di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo.**

a. Perncanaan

Perencanaan yaitu suatu patokan untuk menjadikan mudah supaya tercapainya sebuah tujuan. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangssung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik. Dari itu guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan pelaksaan pembelajaran di mulai.

b. Penerapan

Setelah semua persiapan yang termuat dalam perencanaan sudah dibuat maka langkah selanjutnya pendidik mata pelaaran fiqih melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan materi wudhu pendidik menggunakan metode simulasi jenis peer leson/micro

teaching terlebih dahulu dan menggunakan metode demonstrasi setelahnya.

c. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dari hasil evaluasi guru dapat mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Evaluasi ini juga mengukur tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik. Alat evaluasi yang di gunakan guru fikih dengan memberikan tugas simulasi, kemudian menyimpulkan dan memberikan pekerjaan rumah berupa esay dan pilihan ganda yang ada di LKS.

2. Efektifitas Metode demonstrasi dan Simulasi dalam memaksimalkan materi wudhu terhadap siswa di MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo.

Metode demonstrasi dan simulasi cukup berpengaruh dalam mamaksimalkan materi wudu karena metode ini cukup menyenangkan tidak terlalu kaku tidak seperti metode yang biasa digunakan oleh guru yaitu metode ceramah saja yang kita tahu kadang membuat sisiwa merasa bosan dan enggan memperhatikan, dengan menggunakan metode demonstras dan simulasi siswa lebih

memeperhatikan dan lebih antusias terhadap pelajaran sehingga mereka bisa memahaminya dengan mudah dan bukan hanya paham secara teori tapi secara praktek juga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan diatas, pada bab ini akan penulis kemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini sekaligus saran-saran yang ditujukan pada pihak-pihak yang terkain dengan topik pembahasan.

1. Implementasi metode demonstrasi dan Simulasi dalam meningkatkan pemahaman wudhu siswa MTs Miftahul Khair Alastengah Besuk Probolinggo di lakukan dengan melakukan tiga tahapan, tahapan pertama adalah perencanaan dimana guru mempersiapkan segala perlengkapan yang di butuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar termasuk guru juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan di mulai, setelah tahapan perencanaan sudah siap guru berlanjut ke tahap penerapan dimana didalam tahapan ini guru menerapkan metode simulasi jenis micro teaching kepada siswa terlebih dahu yang kemudian guru melengkapinya dengan menggunakan metode demonstrasi setelahnya, setelah guru melakukan tahapan ke dua guru melakukan tahapan yang terakhir yaitu tahapan evaluasi yaitu dimana tahapan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi wudhu yang

telah di pahami. Evaluasi yang di gunakan di nilai dari praktek dan tugas esai serta pilihan ganda yang ada di buku lembar kerja siswa.

2. Metode demonstarai dan simulasi merupakan metode yang asik, tidak kaku dan cukup menyenangakan untuk di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak seperti metode yang biasa di gunakan oleh guru yaitu hanya menggunakan satu metode berupa metode ceramah saja yang kadang dalam penyampaianya terlihat datar dan kurang menarik sehinga membuat para siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan akibatnya materi yang di pelajari tidak di pahami oleh siswa. Melalui metode demonstrasi dan simulasi para siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi wudhu dan bisa di katakana metode ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, ini di lihat dari antusias siswa terhadap pelajaran sehingga mereka bisa memahaminya dengan lebih mudah dan bukan hanya paham secara teori tapi secara praktek juga.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah

   Kepala madrasah diharapkan untuk selalu memberikan dukungan serta saran kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih berinovasi, selalu mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang, dan mengembangkan kreatifitas yang ada.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi Guru untuk bisa lebih bervariasi dalam Memilih metode pembelajaran agar bisa menjaga minat dan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peserta didik

Diharapkan bagi perserta didik untuk lebih meningkatkan lagi motivasi belajar dan terus berusaha menjadi generasi yang bisa dibanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sujdana,Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2007)

Handartiningsih, *Peningkatan Kompetensi Siswa Dalam Menyiapkan Dan Menyajikan Minuman Nonalkohol Melalui Metode Demonstrasi*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 3, November 2014

S yaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Ali Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2010)

Afiful Ikhwan, *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam* (Kajian Tematik Al-Qur‟an dan Hadist), EDUKASI:Jurnal Pendidikan Islam, EISSN: 2407-3717, Vol.4, No.1, Juni 2016, 130.

7Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana 2011

Sudirman Teba, *Nikmatnya bersuci*, (Jakarta: Pustaka irVan, 2010), cet.1.

Syarkh shahih muslim no 224

Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), cet. 67.

mubarok , Abu hazim, *fiqih idola terjemah fathul qarib,* (Kediri: Mukjizat, 2017

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet ke-2,

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),121

Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung; Alfabeta, 2018)

Rumidi, Sukandar, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Paraktis Untuk Penulis Pemula,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University pres, 2004), h. 100-101.

Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*

Amry Al-Mursalat, *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017) (Skripsi Tidak Dicetak)

LAMPIRAN LAMPIRAN

1 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 01 : 01/O/F-1/15/06/2022 : 15 Juni 2022 : Samsul Arifin (Pengamat) : 08.30-09.40 WIB : 10.00 WIB : Ruang Kelas Mts Mfitahul Khair
Objek Wawancara	Guru MTs Miftahul Khair
Pertanyaan	Apa persiapan guru sebelum mengajar
Catatan / refleksi	Sebelum mengajar saya biasanya menyiapkan RPP, materi ajar, (buku guru dan LKS peserta didik), peralatan buat mengajar kadang memulai pembelajaran harus mengulang-ngulang kembali materi yang diajarkan sebelumnya supaya peserta didik ingat dan siap untuk belajar materi selanjutnya

Keterangan Koding : 01/O/F-1/15/06/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.

O : Kode wawancara

F-1 : Penerapan Metode Demonstrasi dan Simulasi

01/01 : Kode tanggal dan bulan

2022 : Kode Tahun

2 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 02 : 02/O/F-1/15/06/2022 : 15 Juni 2022 : Samsul Arifin (Pengamat) : 08.30-09.40 WIB : 10.00 WIB : Ruang Kelas Mts Mfitahul Khair
Objek Wawancara	Guru Mts Mfitahul Khair
Pertanyaan	Bagai mana pelaksanaan metode demonstrasi dan simulasi
Catatan / refleksi	Untuk pelaksanaanya saya terlebih dahulu membagi mereka menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan setiap kelompok nantinya akan di beri tugas untuk melakukan simulasi jenis peer leoasen/micro teaching. Setelah mereka selesai baru saya menjelaskan dari awal dan sekiranya ada materi yang perlu di praktekkan saya akan mendemonstrasikan kepada mereka.

Keterangan Koding : 02/O/F-1/15/06/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.

O : Kode wawancara

F-1 : Penerapan metode demonstrasi dan simulasi

01/01 : Kode tanggal dan bulan

2022 : Kode Tahu

3 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 03 : 03/O/F-1/15/06/2022 : 15 Juni 2022 : Samsul Arifin (Pengamat) : 08.30-09.40 WIB : 10.00 WIB : Ruang Kelas MTs Miftahul Khair
Objek Wawancara	Guru MTs Miftahul Khair
Pertanyaan	Apakah semua mendapat kesempatan praktek yang sama
Catatan / refleksi	Tidak, setiap kelompok di berikan materi yang berbeda beda ada yang kebagian materi wudu, sahat fardhu, sahalat berjamaah dan lain-lainya

Keterangan Koding : 03/O/F-1/15/06/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.

O : Kode wawancara

F-1 : Penerapan Metode demonstrasi dan simulasi

01/01 : Kode tanggal dan bulan

2022 : Kode Tahun

4 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 04 : 04/O/F-1/15/06/2022 : 15 Juni 2022 : Samsul Arifin (Pengamat) : 08.30-09.40 WIB : 10.00 WIB : Ruang Kelas MTs Miftahul Khair
Objek Wawancara	Guru MTs Miftahul Khair
Pertanyaan	Apak pernah menggunakan metode yang lain selain metode demonstrasi dan simulasi.
Catatan / refleksi	Tentu, biasanya saya menggunakan metode ceramah dan menghafal jika materinya hanya seputar doa dan dzikir tapi jika materi yang berkaitan dengan praktek seperti praktek wudu, shalat atau haji, jual beli dan lain sebagainya yang serupa atau memerlukan praktek maka saya menggunakan metode demonstrasi atau simulasi bahkan menggabungkan keduanya.

Keterangan Koding : 04/O/F-1/15/06/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.

O : Kode wawancara

F-1 : Penerapan Metode demonstrasi dan simulasi

01/01 : Kode tanggal dan bulan

2022 : Kode Tahun

5 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 05 : 05/O/F-1/15/06/2022 : 15 Juni 2022 : Samsul Arifin (Pengamat) : 08.30-09.40 WIB : 10.00 WIB : Ruang Kelas MTs Miftahul Khair
Objek Wawancara	Guru MTs Miftahul Khair
Pertanyaan	Apa ada pengaruh dengan menggunakan metode simulasi dan demonstrasi
Catatan / refleksi	Cukup berpengaruh, dulu saya hanya menerapkan metode ceramah dan hafalan saja, ternyata ada beberapa anak yang masih salah dalam prakteknya ini saya ketahui ketika saya tidak sengaja melihat mereka melakukan wudhu di masjid saat wisata dulu, mereka hanya bisa mengerjakan tugas esai dan pilihan ganda namun secara peraktek mereka belum paham seutuhnya.

Keterangan Koding : 05/O/F-1/15/06/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.

O : Kode wawancara

F-1 : Penerapan Metode demonstrasi dan simulasi

01/01 : Kode tanggal dan bulan

2022 : Kode Tahun

6 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 05 : 05/O/F-1/15/06/2022 : 15 Juni 2022 : Samsul Arifin (Pengamat) : 08.30-09.40 WIB : 10.00 WIB : Ruang Kelas MTs Miftahul Khair
Objek Wawancara	Guru MTs Miftahul Khair
Pertanyaan	Bagaimana antusias siswa dengan metode demonstrasi dan simulasi.
Catatan / refleksi	Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode tersebut, mungkin saya rasa karena metode ini cukup mudah untuk dipahami karena mereka bisa melihat dan memperagakan langsung bagaimana cara peragaan dalam satu materi dan saya rasa juga karena metode ini masih jarang yang menerapkanya.

Keterangan Koding : 05/O/F-1/15/06/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.

O : Kode wawancara

F-1 : Penerapan Metode demonstrasi dan simulasi

01/01 : Kode tanggal dan bulan

2022 : Kode Tahun

7 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 05 : 05/O/F-1/15/06/2022 : 15 Juni 2022 : Samsul Arifin (Pengamat) : 08.30-09.40 WIB : 10.00 WIB : Ruang Kelas MTs Miftahul Khair
Objek Wawancara	Guru MTs Miftahul Khair
Pertanyaan	Bagaimana nilai siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan simulasi.
Catatan / refleksi	Kebanyakan pada umumnya kalo penilaian anak-anak menggunakan metode demonstrasi dan simulasi itu di kisara 80 sampai 90 nilainya, pembelajaran nya lebih berhasil metode demonstrasi dan simulasi dari pada teori.

Keterangan Koding : 05/O/F-1/15/06/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.

O : Kode wawancara

F-1 : Penerapan Metode demonstrasi dan simulasi

01/01 : Kode tanggal dan bulan

2022 : Kode Tahun

8 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 05 : 05/O/F-1/15/07/2022 : 15 Juli 2022 : Samsul Arifin (Pengamat) : 08.30-09.40 WIB : 10.00 WIB : Ruang Kelas MTs Miftahul Khair
Objek Wawancara	Rahmat Siswaa kelas VIIA MTs Miftahul Khair
Pertanyaan	Bagaimana bapak Marsam dalam mengajar.
Catatan / refleksi	menurut saya cara beliau ngajar sangat menyenangkan dan mudah di pahami, karena langsung kepraktek kan jadi mudah di pahami

Keterangan Koding : 05/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.

O : Kode wawancara

F-1 : Penerapan Metode demonstrasi dan simulasi

01/01 : Kode tanggal dan bulan

2022 : Kode Tahun

9 TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL Koding Tanggal Pengamatan Subjek Waktu Disusun Jam Tempat	: 05 : 05/O/F-1/15/07/2022 : 15 Juli 2022 : Samsul Arifin (Pengamat) : 08.30-09.40 WIB : 10.00 WIB : Ruang Kelas MTs Miftahul Khair
Objek Wawancara	Lilatul badriyah siswi kelas VIIA MTs Miftahul Khair
Pertanyaan	Bagaimana bapak guru dalam mengajar.
Catatan / refleksi	Kalau menurut saya "Alhamdulillah materi yang dijelaskan oleh Bapak Mahdi yaitu guru fiqih bisa dapat dipahami bagi saya dan penjelasan lebih efektif. Dan untuk hasil biasanya tergantung kita sendiri, biasanya sih alhamdulillah saya sendiri mendapatkan nilai yang bagus.

Keterangan Koding : 05/O/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.

O : Kode wawancara

F-1 : Penerapan Metode demonstrasi dan simulasi

01/01 : Kode tanggal dan bulan

2022 : Kode Tahun

10 TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL	: 06
Koding	: 06/01/F-1/15/07/2022
Tanggal Pengamatan	: 15 Juli 2022
Subjek	: Samsul Arifin (Pengamat)
Waktu	: 08.30-09.40 WIB
Disusun Jam	: 10.00 WIB
Tempat	: Ruang Kelas MTs Miftahul Khair
Transkip Observasi	Dalam penerapan metode yang di pakai oleh guru memakan waktu yang cukup lama bahkan terkadang waktu yang digunakan tidak cukup
Tangggapan Pengamat	Sebaiknya lebih di perhatikan lagi dan di kira-kira agar waktu yang di gunakan bias lebih maksimal

Keterangan Koding : 06/O1/F-1/15/07/2022

0 : Nomer Kode Transkrip.

O1 : Kode Observasi

F-1 : Penerapan Metode demonstrasi dan simulasi

01/01 : Kode tanggal dan bulan

2022 : Kode Tahun

TRANSKIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Dokumentasi wawancara

Tanggal Pencatatan : 15 Juni 2022

Jam Pencatatan : 08.30-09.40 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi	Ini merupakan dokumentasi wawancara dengan guru

TRANSKIP DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Dokumentasi wawancara

Tanggal Pencatatan : 15 Juli 2022

Jam Pencatatan : 08.30-09.40 WIB

Bukti Dokumen	
Refleksi	Ini merupakan dokumentasi wawancara dengan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samsul Arifin

Tempat/ tanggal lahir : Probolinggo, 15 Mei 1996

Alamat Asal : Desa Kalikajar Wetan Kec. Paiton, Kab. Probolinggo

A. Pendidikan formal :
   1. MI Miftahul Khair Alasengah
   2. MTs Miftahul Khair Alastengah
   3. MA Arriyadlah Pandean

B. Pendidikan Non formal:
   1. -

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 12 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan

SAMSUL ARIFIN

NIM :2018.12.0101.6568